

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS MEROBEK KERTAS DI PAUD PELITA ILMU PALUMBONSARI KABUPATEN KARAWANG

Rini Novianti Yusuf ^{1*}, Asep Dudin Abdul Latip², Euis Mulyani³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang, Indonesia

rininovi48@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas merobek kertas di PAUD Pelita Ilmu Palumbonsari, Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Partisipan penelitian melibatkan anak-anak usia dini di PAUD Pelita Ilmu Palumbonsari. Penerapan metode pemberian tugas merobek kertas secara intensif menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motorik halus anak-anak. Pada awal penelitian, terlihat tingkat kemampuan merobek kertas yang masih rendah. Namun, setelah diterapkan metode ini, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada akhir siklus pertama, terdapat peningkatan sebesar 1,33%, dan pada siklus kedua, terjadi peningkatan tambahan sebesar 2,53%. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode pemberian tugas merobek kertas efektif dalam merangsang dan meningkatkan motorik halus anak di PAUD. Oleh karena itu, disarankan kepada guru PAUD untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guna memberikan stimulus positif terhadap perkembangan motorik halus anak-anak. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengembangan keterampilan motorik halus pada usia dini melalui metode yang kreatif dan bermain.

Kata Kunci: Motorik Halus, Metode Pemberian Tugas, Merobek Kertas.

Abstract: This research aims to improve children's fine motor skills through the method of giving the task of tearing paper at PAUD Pelita Ilmu Palumbonsari, Karawang Regency. The research method used is classroom action research with two cycles. The research participants involved early childhood children at PAUD Pelita Ilmu Palumbonsari. The intensive application of the method of giving paper tearing tasks shows positive results in improving children's fine motor skills. At the beginning of the research, it was seen that the level of ability to tear paper was still low. However, after implementing this method, there was a significant improvement. At the end of the first cycle, there was an increase of 1.33%, and in the second cycle, there was an additional increase of 2.53%. The results of this study have the implication that the method of giving the task of tearing paper is effective in stimulating and improving children's fine motor skills in PAUD. Therefore, it is recommended for PAUD teachers to integrate this method into daily learning activities to provide a positive stimulus for the development of children's fine motor skills. This research can also contribute to the literature regarding the development of fine motor skills at an early age through creative methods and play.

Keywords: Fine Motor, Task Giving Method, Tearing Paper.

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised : 07-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 20-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi dari awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa datang, maka optimalisasi pendidikan ditiga lingkungan yaitu, keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat penting. Menurut (Waskita, 2021) bahwa aspek-aspek yang dikembangkan dalam hal ini

diantaranya aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pertumbuhan adalah proses perubahan yang bersifat progresif atau maju pada aspek fisik dan fisiologi (Surya, 2020). Lebih lanjut (Fahimah, 2021) bahwa perubahan ini lebih bersifat kuantitatif yang berhubungan dengan jumlah dan ukuran. Contohnya: bayi hanya bisa tidur terlentang, lambat laun bisa tengkurap, merayap, merangkak, merambat, dan berjalan.

Perkembangan adalah proses perubahan progresif atau maju pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar (Arifudin, 2020). Gautama dalam (Fikriyah, 2022) mengemukakan bahwa, kematangan merupakan faktor internal (dari dalam diri) yang terjadi secara alamiah pada setiap individu, sedangkan belajar merupakan faktor eksternal (dari luar) yang terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungan.

Perkembangan pada anak dapat diupayakan terjadi secara optimal melalui kegiatan belajar. Perkembangan pada anak seringkali tidak disadari oleh orang tua, bahkan mungkin bagi seorang pendidik. Menurut (Riyadi, 2021) bahwa bagi orang tua perkembangan anak merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap saat dan sedikit sekali yang memahami perkembangan pada anak.

Setiap tahapan perkembangan menunjukkan ciri-ciri perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai (Surya, 2021). Menurut (Ulfah, 2023) bahwa ciri-ciri dari perkembangan merupakan tugas perkembangan pada suatu tahapan yang dicapai dan dikuasai oleh setiap anak. Lebih lanjut (Mayasari, 2023) bahwa seorang anak mampu mencapai perkembangan pada tahapan tertentu, maka akan mendapatkan kepuasan dan akan menjadi dasar bagi penguasaan dan perkembangan pada tahapan selanjutnya, misalnya penguasaan gerak melangkah untuk mengembangkan kemampuan berjalan, berlari, bahkan melompat.

Menurut Iskandar dalam (Waskita, 2022) menyatakan ada beberapa prinsip yang diharapkan akan memberikan gambaran tentang perkembangan anak sebagai berikut: 1) Perkembangan ditandai dengan perubahan, pada dasarnya ditandai oleh proses perubahan fisik, psikologis dan sosial yang bersifat relatif menetap dan progresif (maju) sebagai hasil kematangan dan belajar, 2) Perkembangan awal dari perkembangan selanjutnya (usia 2 tahun - 5 tahun). Pada usia tersebut ditandai oleh berbagai bentuk seperti masa egosentris, masa menentang, masa identifikasi, dan masa imitasi, serta masa peka, 3) Perkembangan hasil kematangan belajar, kematangan adalah faktor internal yang memungkinkan terjadinya perubahan baik aspek fisik, psikologis maupun sosiabilitas anak, serta 4) Perbedaan individu perkembangan anak, setiap anak menunjukkan beberapa penguasaan pola perkembangan yang berbeda menurut perkembangan masing-masing.

Perkembangan fisik motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Fahmi, 2021). Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak pra sekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasarnya (Supriatna, 2021). Lebih lanjut (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa anak-anak memerlukan persiapan yang sebelum mereka

bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah.

Menurut Iskandar dalam (Latif, 2022) motorik halus adalah gerakan yang mempengaruhi otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contohnya: mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menulis, merangkak, melukis, dan berjinjit. Adapun (Latip, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang meliputi otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Lebih lanjut (Supriani, 2023) mengemukakan motorik halus anak ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinue secara rutin. Seperti : bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya dan dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan atau orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus (Arifudin, 2022). Lebih lanjut (Saepudin, 2022) menjelaskan kemampuan motorik halus ini bisa dikembangkan dengan cara anak-anak bermain dalam suasana suka cita, gembira dan penuh kasih sayang (seperti : bermain menggali pasir, tanah, menuangkan air, dll).

Hamdani dalam (Yusuf, 2022) bahwa beberapa kemampuan motorik halus yang penting bagi anak untuk dikembangkan yakni: 1) Mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, 2) Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari manis untuk kestabilan tangan mereka, serta 3) Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk.

Sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan motoric halus diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Iskandar dalam (Fitria, 2023) bahwa metode merupakan pedoman di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Megawangi dkk dalam (Mawati, 2023) bahwa metode pembelajaran yang baik bukan hanya mengembangkan aspek kognitif atau akademik saja, tetapi juga harus mampu membentuk manusia utuh yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.

Menurut Hamalik dalam (Rahman, 2021) bahwa media adalah alat, metode teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan dan pengajaran di sekolah. Lebih lanjut (VF Musyadad, 2022) bahwa dengan media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah siswa, namun juga akan membantu siswa untuk berfikir mengenai hal-hal konkret.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sebagaimana dijelaskan Sadiman, dkk dalam (Sinurat, 2022). Sedangkan menurut Anderson dalam (Supriani, 2020) media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Media pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar, rasa ingin tahu anak, rasa ingin memahami dan berhasil yang ada dalam diri anak dapat dimunculkan apabila guru menggunakan media pembelajaran dalam penyajian ajaran. Lebih lanjut Syafiruddin dalam (Ulfah, 2021) bahwa media pengajaran adalah merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau penyampai isi berupa informasi pengetahuan berupa visual dan verbal untuk keperluan pengajaran.

Rusman dkk dalam (Apiyani, 2022) menjelaskan ada dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut. Lebih lanjut (MF AK, 2021) bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam hal merobek dan menempel kertas lipat kemudian ditempel pada gambar yang telah disediakan masih banyak anak yang masih kurang pada motorik halus, ada anak yang masih asal-asalan, dalam merobek kertas tidak beraturan, dan belum rapih. Kondisi permasalahan yang nyata terjadi di kelompok A di Paud Permata Ilmu anak-anak masih belum tertib, dalam penyampaian materi kurang dipahami oleh anak, dan kurang dalam hal medianya atau bahan-bahan untuk pekerjaan anak. Aktifitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar. Permasalahan penelitian, pada tanggal 4 Mei 2016 di kelompok A di Paud Permata Ilmu, Kelurahan Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, terdapat anak yang kurang rapih dan kurang teliti dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam hal merobek dan menempel potongan kertas yang berukuran acak, kecil, sedang, besar pada sebuah gambar yang telah disediakan oleh guru. Adapun (60%) dari 9 anak belum berkembang dalam mengerjakan menempelkan potongan kertas yang berukuran kecil-kecil pada sebuah gambar dan (40%) dari 6 anak yang sudah mulai berkembang sesuai harapan dari jumlah 10 anak.

Solusinya supaya anak minat terhadap motorik halus anak dengan cara memotivasi dari luar diri anak dengan mengembangkan imajinasi anak kemudian anak akan termotivasi dari dalam diri anak. Salah satu keunggulan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus adalah dapat memupuk semangat belajar peserta didik, dapat lebih memperdalam, memperkaya, dan memperluas wawasan yang dipelajarinya

Supaya motorik halus anak diharapkan dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya dan lentur, dalam hal menghias gambar tersebut dengan cara merobek kertas yang berukuran kecil-kecil dengan cara memberikan arahan yang dimengerti oleh anak dan bimbingan yang tepat pada anak usia dini supaya dapat perlahan-lahan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan teliti dan rapih.

Menurut Wang Jiang dalam (Nasem, 2019) bahwa merobek kertas merupakan seni yang sangat mudah, namun itu diperlukan latihan untuk membuat gambar subjek yang akurat, tanpa menggunakan garis saat awal merobek kertas.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu PAUD di Kabupaten Karawang tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Metode Pemberian Tugas Merobek Kertas Di PAUD Pelita Ilmu Palumbonsari Kabupaten Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di PAUD Pelita Ilmu Palumbonsari, Kabupaten Karawang. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada

masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2023). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus ke-2, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik, hasil rangkaian pelaksanaan tindakan kesatu sampai kedua menunjukkan hasil belajar dan proses belajar siswa bahwa penerapan metode kolase terhadap aspek motorik halus anak dapat meningkatkan kualitas proses, pemahaman dan hasil pembelajaran.

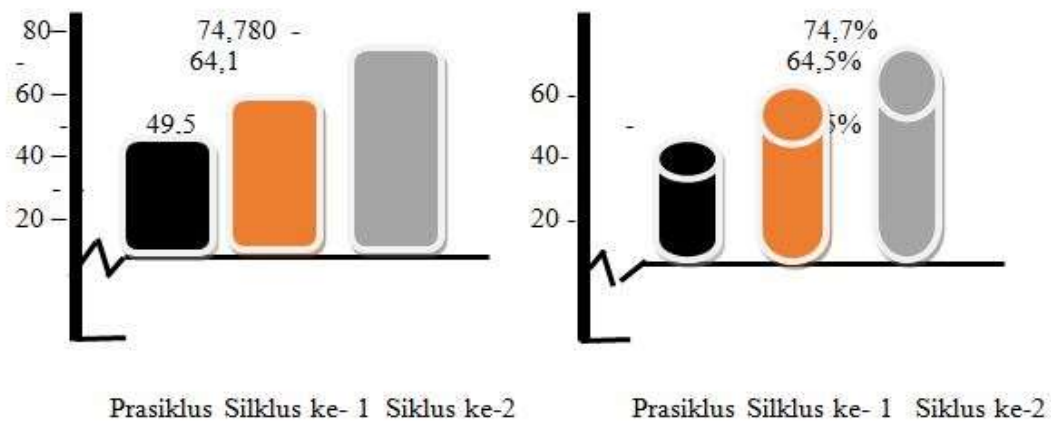
1. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diadai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, sebaliknya populasi siswa yang memperoleh nilai diatas 70 (KKM) keatas mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berdasarkan batas lulus atau passing grade (Indikator Kinerja) yang ditetapkan peneliti dari kedua pembagian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi persen Rata-rata hasil belajar pada setiap siklus

Tindakan	Nilai Rata-rata	Prosentase	Peningkatan	Ket
Prasiklus	49,5	49,5%		
Siklus I	64,1	64,1%		
Siklus II	74,7	74,7%		

Untuk lebih jelasnya tergambar dalam diagram 1.1



Dengan gambaran hasil belajar diatas, maka terbukti bahwa penerapan metode kolase dalam pembelajaran tema binatang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

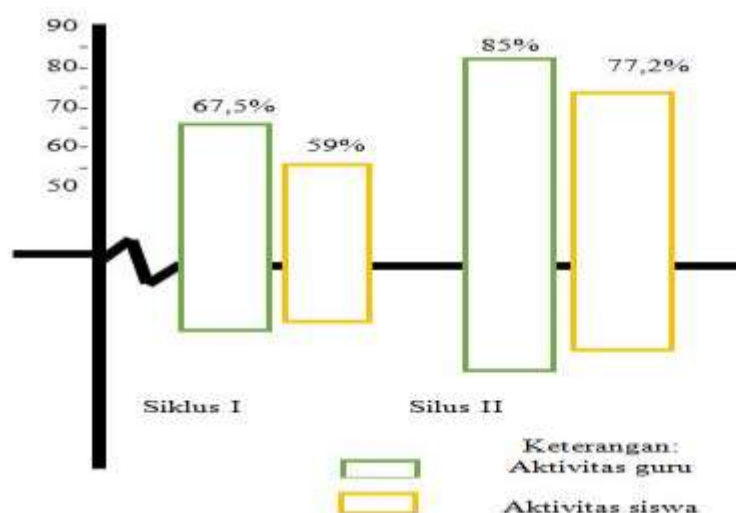
2. Proses Belajar

Melalui dua siklus tindakan yaitu siklus kesatu dan siklus kedua keterlibatan siswa secara fisik, emosional dan social dalam proses pembelajaran baik secara klasikal maupun individual terus mengalami peningkatan. ini berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti bekerjasama dengan rekan-rekan observer, maka untuk itu penilaian proses setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Pegamatan Proses Belajar PBM Guu dan Siswa

No	Pengamatan	Prosentase			Ket
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
1	Aktivitas Guru	67,5%	85%		
2	Aktivitas Siswa	59%	77,2%		

Untuk lebih jelasnya tergambar pada diagram 1.2 berikut ini :



Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Secara Kumulatif Kegiatan pada setiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Tindakan		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas bertanya	C	B	
2	Keberanian menjawab pertanyaan	C	B	
3	Tanggung Jawab	C	B	
4	Kerjasama dalam kelompok	C	B	
5	Antusiasme	C	B	
6	Mengembangkan sikap toleransi	C	B	

Dilihat dari hasil proses belajar juga terdapat peningkatan signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran motorik halus, penerapan metode kolase terbukti dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal itu bias dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa berani bertanya, pembelajaran menjadi menyenangkan, tumbuhnya rasa tanggung jawab, terjalin kerjasama yang baik dan partisipasi belajar siswa yang cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolase dapat mengembangkan aspek motorik halus pada anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hoerudin, 2023) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Guru mempersiapkan pembelajaran melalui perencanaan yang dilaksanakan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan materi yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas. Jenis kegiatan adalah merobek dan menempel kertas. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan tiga hari kelompok A di Paud Permata Ilmu Rawabagi, Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur sesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran merobek di Paud Permata Ilmu cukup signifikan. Setelah diterapkan Metode Kolase hasil kemampuan merobek pada siklus I anak yang berkembang sesuai harapan (1,33%), dan pada Siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (2,53%).

Adapun saran berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut: 1) Sebaiknya pembelajaran merobek dan menempel kertas dapat diterapkan di kelas-kelas PAUD untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, 2)

Kepada orang tua sebaiknya dapat memotivasi dan ikut membimbing anak-anaknya untuk belajar lebih giat khususnya aspek kemampuan motorik halus, serta 3) Sebaiknya metode pemberian tugas dapat memudahkan anak didik dalam pekerjaan yang sengaja diberikan dan harus dilaksanakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fahimah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–154.
- Fahmi, A. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School

- Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Latif, A. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 71–79.
- Latip, A. D. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 170–180.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (RME) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyadi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 155–169.
- Saepudin, A. (2022). Pengembangan Aspek Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 69–80.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen*

- Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Menggambar Bentuk Bangun Ruang Di PAUD Mawar VII Perumahan Peruri Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 194–208.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Waskita, D. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B PAUD Mawar 8 Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 209–220.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Yusuf, R. N. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD*, 6(1), 20-20.